

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data serta pembahasan penelitian, dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil tes penalaran matematis siswa siklus I kemampuan memeriksa kesahihan suatu argumen, menarik kesimpulan dengan memberdayakan pengetahuannya, melakukan manipulasi matematika, menyusun bukti, memberikan alasan terhadap kebenaran solusi melalui penyelidikan, menemukan pola dalam membuat generalisasi sangat rendah, sehingga siklus I terdapat 3,57% siswa secara klasikal dikategorikan tinggi dengan rata-rata nilai 32,80. Pada siklus II diadakan upaya meningkatkan kemampuan penalaran matematis melalui model pembelajaran penemuan terbimbing sehingga terdapat 82,14% siswa secara klasikal dikategorikan tinggi dengan rata-rata nilai 66,15 yang mampu mengajukan dugaan, memeriksa kesahihan suatu argumen, menarik kesimpulan dengan memberdayakan pengetahuannya, melakukan manipulasi matematika, menyusun bukti, memberikan alasan terhadap kebenaran solusi melalui penyelidikan, menemukan pola atau sifat matematis dalam membuat generalisasi. Maka disimpulkan melalui penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing kemampuan penalaran matematis siswa meningkat.
2. Berdasarkan hasil skala kemandirian belajar siswa siklus I, siswa tidak dapat memanfaatkan waktu seefisien mungkin untuk menyelesaikan

permasalahan matematika, tidak berinisiatif untuk menyelesaikan masalah sehingga terdapat 92,86% siswa memiliki kemandirian belajar yang baik. Pada siklus II upaya membimbing dan memotivasi siswa melakukan kegiatan mengajukan dugaan, mencari solusi pemecahan masalah secara pribadi maupun kelompok, melakukan penyelidikan sendiri, mencari cara penyelesaian masalah dari sumber lain, menganalisis dan memanipulasi informasi, menyelesaikan masalah atas inisiatifnya sendiri, bersikap jujur dan objektif serta siswa berani mengajukan pendapat dan bertanya kepada teman sejawat juga kepada guru melalui model pembelajaran penemuan terbimbing guru, sehingga terdapat 100% siswa memiliki kemandirian belajar yang baik. Maka disimpulkan melalui penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing kemandirian belajar siswa meningkat.

3. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I terdapat 3 (tiga) kategori dari 6 (enam) kategori pengamatan aktivitas aktif siswa berada pada interval toleransi yang telah ditentukan. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh kedua observer pada siklus II terdapat 6 (enam) kategori dari 6 (enam) kategori pengamatan aktivitas aktif siswa berada pada interval toleransi yang telah ditentukan. Sehingga disimpulkan penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing meningkatkan aktivitas siswa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Temuan dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di kelas dominan konvensional. Hal ini menyebabkan kurangnya kemampuan penalaran matematis dan kemandirian belajar siswa. Peneliti menyarankan agar model pembelajaran penemuan terbimbing dijadikan sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis dan kemandirian belajar siswa.
2. Disarankan kepada guru untuk menciptakan nuansa pembelajaran yang mampu memberikan respon positif siswa terhadap pembelajaran matematika.
3. Disarankan kepada guru mata pelajaran matematika hendaknya memberikan permasalahan atau soal-soal yang meningkatkan kreativitas siswa dan kemampuan matematis siswa.
4. Bagi guru yang berminat menerapkan model pembelajaran penemuan terbimbing pada mata pelajaran lain disarankan agar menyesuaikannya dengan komponen-komponen dan karakteristik model pembelajaran penemuan terbimbing.
5. Bagi peneliti lanjutan disarankan agar alokasi waktu pelaksanaan penelitian dilakukan setidaknya satu semester sehingga hasil yang diperoleh maksimal dan kajiannya lebih mendalam.